

MODUL ONLINE PERTEMUAN 10

DIKSI

10.2 Materi

10.2.1 Pengertian Diksi

Diksi ialah pilihan kata terhadap bahasa-bahasa yang dikuasai oleh penutur (Siswono, 2012:7). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan ide atau gagasan sehingga diperoleh efek-efek tertentu seperti yang diharapkan. Pilihan kata merupakan satu unsur yang sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam memilih kata setepat-tepatnya untuk menyatakan suatu maksud, kita tidak dapat lari dari kamus. Kamus memberikan suatu ketepatan kepada kita tentang pemakaian kata-kata. Dalam hal ini makna kata yang tepatlah yang diperlukan. Diksi juga meliputi persoalan gaya dan ungkapan (Wibowo, 2003:25). Dengan gaya bahasa dengan diksi yang tepat akan menjadikan karya tulis kamu menjadi karya yang indah dan memiliki makna yang sesuai dengan apa yang ingin kamu sampaikan.

Jadi, yang dimaksud dengan diksi atau pilihan kata adalah tindakan memilih kata yang tepat yang digunakan oleh penulis untuk menyatakan sesuatu.

Sebagai contoh, perhatikan beberapa ungkapan berikut.

1. Diam!
2. Tutup mulutmu!
3. Jangan berisik!
4. Saya harap Anda tenang.
5. Dapatkah Anda tenang sebentar?

Ungkapan-ungkapan tersebut pada dasarnya mengandung informasi yang sama, tetapi dinyatakan dengan pilihan kata yang berbeda-beda. Perbedaan pilihan kata itu dapat menimbulkan kesan dan efek komunikasi yang berbeda pula. Kesan dan efek itulah yang perlu dijaga dalam berkomunikasi jika kita tidak ingin situasi pembicaraan menjadi terganggu.

Diksi atau pilihan kata adalah tindakan memilih kata yang tepat yang digunakan oleh penulis untuk menyatakan sesuatu yang salah satu fungsinya adalah untuk Melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal. Dalam pemilihan kata terdapat berbagai syarat yang harus ditepati agar mencapai diksi yang baik dan tepat,

Diantaranya, dapat membedakan denotasi dan konotasi, dapat membedakan kata-kata yang hampir sinonim, Dapat memakai kata penghubung yang berpasangan secara tepat.

Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Pemilihan kata juga harus sesuai dengan situasi kondisi dan tempat penggunaan kata-kata itu. Pembentukan kata atau istilah adalah kata yang mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

10.2.2 Fungsi Diksi

Dalam karangan ilmiah, diksi dipakai untuk menyatakan sebuah konsep, pembuktian, hasil pemikiran, atau solusi dari suatu masalah. Adapun fungsi diksi antara lain

1. Melambungkan gagasan yang diekspresikan secara verbal.
2. Membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat.
3. Menciptakan komunikasi yang baik dan benar.
4. Mencegah perbedaan penafsiran.
5. Mencegah salah pemahaman.
6. Mengefektifkan pencapaian target komunikasi.

10.2.3 Syarat-syarat Diksi

Dalam menggunakan diksi, akan mempertimbangkan kata yang paling tepat untuk digunakan dalam suatu konteks kalimat (Sitorus, 2019:170). Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar seorang penulis atau pengarang dapat menghasilkan sebuah tulisan atau karangannya dengan baik adalah sebagai berikut.

1. Unsur Ketepatan

Kesesuaian kata dapat diartikan secara sederhana apabila diksi yang digunakan tidak merusak suasana atau menyinggung orang yang mendengar atau membaca. Penggunaan diksi lebih menekankan pada ranah kognitif, dimana kata yang tepat membutuhkan pengetahuan kata yang lebih banyak.

2. Unsur Kecermatan

Kecermatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu. Agar dapat

memilih kata secara cermat, pemakai bahasa dituntut untuk mampu memahami ekonomi bahasa dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran.

Adapun yang dimaksud dengan *ekonomi bahasa* adalah kehematan dalam penggunaan unsur-unsur kebahasaan. Dengan demikian, kalau ada kata atau ungkapan yang lebih singkat, kita tidak perlu menggunakan kata atau ungkapan yang lebih panjang karena hal itu tidak ekonomis.

Contoh:

disebabkan oleh fakta → *karena*
mengajukan saran → *menyarankan*
melakukan kunjungan → *berkunjung*
mengeluarkan pemberitahuan → *memberitahukan*
meninggalkan kesan yang dalam → *mengesankan*

Sementara itu, pemakai bahasa juga dituntut untuk mampu memahami penyebab terjadinya kemubaziran kata. Hal itu dimaksudkan agar ia dapat memilih dan menentukan kata secara cermat sehingga tidak terjebak pada penggunaan kata yang mubazir. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kata yang mubazir adalah kata-kata yang kehadirannya dalam konteks pemakaian bahasa tidak diperlukan. Dengan memahami kata-kata yang mubazir, pemakai bahasa dapat menghindari penggunaan kata yang tidak perlu dalam konteks tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu pula dipahami adanya beberapa penyebab timbulnya kemubaziran suatu kata. Penyebab kemubaziran kata itu antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan kata yang bermakna jamak secara ganda
- b. Penggunaan kata yang mempunyai kemiripan makna atau fungsi secara ganda
- c. Penggunaan kata yang bermakna 'saling' secara ganda
- d. Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteksnya

3. Unsur Kesesuaian

Kesesuaian kata dapat diartikan secara sederhana apalagi diksi yang digunakan tidak merusak suasana atau menyinggung orang yang mendengar atau membaca. Bentuk kesesuaian diksi akan terkait dengan penggunaan ragam baku, menggunakan kata yang lebih sopan atau sesuai dengan konteks keadaan disekitarnya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam kesesuaian diksi adalah sebagai berikut.

- a. Menyadari eksistensi bahasa baku dan bahasa nonbaku
- b. Menyadari konteks sosial bahasa
- c. Menyadari eksistensi kata kajian dan kata populer
- d. Menyadari adanya jargon, slang dan kata percakapan

10.2.4 Cakupan Diksi

Menurut Sitorus (2019:172) ada beberapa pembagian dalam cakupan diksi. Beberapa bagian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan Makna Kata

a. Denotasi

Makna denotasi adalah makna yang mengacu pada gagasan tertentu (makna dasar), yang tidak mengandung makna tambahan atau nilai rasa tertentu. Makna denotatif ialah secara eksplisit makna dalam alam wajar. Yang dimaksud dengan makna wajar ini ialah makna yang sesuai dengan apa adanya. Denotatif ialah suatu pengertian yang dikandung oleh sebuah kata secara objektif. Sering juga makna denotatif disebut juga makna konseptual. Makna denotatif ialah makna yang umum.

Contoh:

rumah
penonton
pekerja
mati
kamar kecil dll.

Contoh dalam kalimat:

- a) Dia adalah wanita cantik (denotatif)
- b) Rumah itu luasnya 250 meter persegi (denotatif)
- c) Wanita dan perempuan secara konseptual sama; gadis dan perawan secara denotatif sama makananya, kumpulan, rombongan, gerombolan, secara konseptual sama maknanya. Istri dan bini secara konseptual sama.
- d) Perayaan Idul Adha telah disediakan kurban lima ekor kambing hitam

b. Konotasi

Makna konotasi adalah makna tambahan yang mengandung nilai rasa tertentu disamping makna dasarnya. Makna konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul sebagai akibat dari sikap social, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Makna konotatif atau konotasi berarti makna kias, bukan makna sebenarnya. Sebuah kata dapat berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain, sesuai dengan pandangan hidup dan norma masyarakat tersebut. Makna konotasi juga dapat berubah dari waktu ke waktu. Makna konotatif dan denotatif berhubungan erat dengan kebutuhan pemakaian bahasa. Makna denotatif ialah arti harfiah suatu kata tanpa ada suatu makna yang menyertainya, sedangkan makna konotatif adalah makna yang mempunyai tautan pikiran, perasaan, dan lain-lain yang menimbulkan nilai rasa tertentu. Dengan kata lain, makna konotatif lebih bersifat pribadi dan khusus, sedangkan denotatif maknanya umum.

Kalimat di bawah ini menunjukkan hal itu.

- a) Dia adalah wanita manis (konotatif).
- b) Dia adalah wanita cantik (denotatif).

Kata cantik lebih umum daripada kata manis. Kata cantik akan memberikan gambaran umum seorang wanita. Akan tetapi, dalam kata manis terkandung suatu maksud yang bersifat memukau perasaan kita.

Nilai kata-kata itu dapat bersifat baik dan dapat pula bersifat jelek. Kata-kata yang berkonotasi jelek dapat kita sebutkan seperti kata tolol (lebih jelek daripada bodoh), mampus (lebih jelek daripada mati), dan gubuk (lebih jelek daripada rumah). Di pihak lain, kata-kata itu dapat mengandung arti kiasan yang terjadi dari makna denotatif referen lain. Makna yang dikenakan kepada kata itu dengan sendirinya akan ganda sehingga konteks yang lebih banyak berperan dalam hal ini.

Perhatikan contoh di bawah ini:

Sejak dua tahun yang lalu ia membanting tulang untuk memperoleh kepercayaan masyarakat.

Kata membanting tulang (yang mengambil suatu denotatif kata pekerjaan membanting sebuah tulang) mengandung makna "bekerja keras" yang mengandung sebuah kiasan. Kata membanting tulang dapat kita masukan dalam golongan kata yang bermakna konotatif.

Contoh :

gedung, wisma, graha
pemirsa, pemerhati
pegawai, karyawan
meninggal, wafat
jamban dll.

Contoh dalam kalimat:

Dia adalah wanita manis (konotatif)

Rumah itu luas sekali (konotatif)

Dalam situasi yang kacau itu, Roni dianggap sebagai kambing hitamnya

c. Sinonim

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, tetapi bentuknya berlainan. Sinonim ini dipergunakan untuk mengalih-alihkan pemakaian kata pada tempat tertentu sehingga kalimat itu tidak membosankan. Sinonim adalah dua kata atau lebih yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, tetapi bentuknya berlainan. Sinonim ini dipergunakan untuk mengalih-alihkan pemakaian kata pada tempat tertentu sehingga kalimat itu tidak membosankan. Dalam pemakaian bentuk-bentuk kata yang bersinonim akan menghidupkan bahasa seseorang dan mengkonkretkan bahasa seseorang sehingga kejelasan komunikasi (lewat bahasa itu) akan terwujud. Dalam hal ini pemakaian bahasa dapat memilih bentuk kata mana yang paling tepat untuk dipergunakannya, sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapinya

Contoh:

Agung, besar, raya

Mati, mangkat, wafat, meninggal

d. Antonim

Antonim adalah dua kata yang saling berlawanan. Konsep tersebut seperti sebuah pertentangan antara sikap yang baik dan tidak baik.

Contoh:

Besar, kecil

Kuat, lemah

2. Berdasarkan Panca Indera

a. Abstrak

Kata yang bermakna abstrak adalah kata yang sulit dibayangkan dengan pancaindera.

Contoh:

Kesejahteraan, Keadilan, Kemakmuran dan Keamanan

b. Konkret

Kata yang bermakna konkret adalah kata yang maknanya dapat dibayangkan dengan pancaindera.

Contoh:

Mobil dan Pohon

3. Berdasarkan Ruang Lingkup

Makin umum suatu kata makin besar kemungkinan terjadi salah paham atau perbedaan tafsiran. Sebaliknya, makin khusus, makin sempit ruang lingkungannya, makin sedikit terjadi salah paham. Dengan kata lain, semakin khusus makna kata yang dipakai, pilihan kata semakin cepat.

a. Kata Umum

Makna generik adalah makna umum. Makna umum juga berarti makna yang masih mencakup beberapa makna lain yang bersifat spesifik. Makin umum suatu kata makin besar kemungkinan terjadi salah paham atau perbedaan tafsiran.

Contoh:

Kendaraan (umum/generik/superordinat)

b. Khusus

Makna spesifik adalah makna khusus. Makna khusus juga biasa disebut hiponim. Makin khusus kata yang digunakan, maka makin sempit ruang lingkungannya, makin sedikit terjadi salah paham. Dengan kata lain, semakin khusus makna kata yang dipakai, pilihan kata semakin cepat.

Contoh:

Mobil, motor, bus, sepeda, angkutan kota, dan sebagainya
(khusus/spesifik/hiponim)

4. Berdasarkan Baku Tidaknya Penulisan Kata

Kata baku adalah kata yang digunakan menurut pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditetapkan. Kata baku adalah kata yang sudah benar dengan aturan atau ejaan kaidah bahasa Indonesia. Kata baku adalah kata yang digunakan sudah menurut pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditetapkan. Kata baku adalah kata yang sudah benar dengan aturan atau ejaan kaidah bahasa Indonesia dan bersumber utama dari bahasa yaitu dari kamus KBBI (kamus besar bahasa Indonesia).

Baku	Tidak Baku
aerobik	erobik
kongres	konggres
jadwal	jadual
karier	karir
kompleks	komplek
manajemen	managemen
metode	metoda
nakoda	nahkoda
stasiun	setasiun
khawatir	kuatir
ekstrem	ekstrim
syahdu	sahdu
wasalam	wassalam
ubah	rubah
Februari	Pebruari
Jumat	jum'at
zaman	jaman
kualitas	kwalitas

atlet	atlit
analisis	analisa
apotek	apotik
kuantitas	kwantitas
persentase	prosentase
legalisasi	legalisir